

PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN CUKIR 1 JOMBANG

Ruwanda Kusuma Hati Ayu Adinta¹, Emy Yunita Rahma Pratiwi²

¹PGSD FKIP Universitas Hasyim Asy'ari

²PGSD FKIP Unhasy Hasyim Asy'ari

¹ruwandaayuadinta@mhs.unhasy.ac.id, ²emypratiwi@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of animated video media on student learning outcomes in the material of listening due to sound in grade V of SDN Cukir 1 Jombang. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design of one group pretest–posttest type. The subjects of the study were grade V students of SDN Cukir 1 Jombang. Data collection techniques were carried out through pretest and posttest tests, while data analysis techniques used descriptive analysis and test differences in learning outcomes before and after treatment. The results showed that the average score of students before the use of animated video media was 65.4 and increased to 82.3 after the use of animated video media. Student learning completeness also increased from 58% in the pretest to 85% in the posttest. In addition, the use of animated video media was able to increase students' activeness, learning interest, and listening skills in understanding the concept of sound. Based on these results, it can be concluded that animated video media has a positive and significant effect on student learning outcomes in the material of listening due to sound in grade V of SDN Cukir 1 Jombang.

Keywords: Animated video media, Student learning outcomes, Listening due to sound

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi mendengar karena bunyi di kelas V SDN Cukir 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis one group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cukir 1 Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum penggunaan media video animasi adalah 65,4 dan meningkat menjadi 82,3 setelah penggunaan media video animasi. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 58% pada pretest menjadi 85% pada posttest. Selain itu, penggunaan media video animasi mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta kemampuan mendengar siswa dalam memahami konsep bunyi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi mendengar karena bunyi di kelas V SDN Cukir 1 Jombang.

Kata Kunci: Media video animasi, Hasil belajar siswa, Mendengar karena bunyi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan mutu pembelajaran menjadi perhatian utama, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentuk pengetahuan dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada proses ilmiah dan pemahaman terhadap fenomena

alam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam penyampaian materi IPA yang bersifat abstrak, salah satunya adalah materi tentang bunyi, khususnya pada topik mendengar karena bunyi. Konsep mengenai proses terjadinya bunyi, perambatan gelombang bunyi, serta perbedaan bunyi keras–lemah dan tinggi–rendah seringkali sulit dipahami siswa apabila hanya dijelaskan secara verbal melalui metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Cukir 1 Jombang, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penugasan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang

mampu membantu siswa memahami konsep bunyi secara lebih konkret dan menarik. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video animasi. Media video animasi merupakan media audio-visual yang memadukan gambar bergerak dan suara sehingga mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Melalui animasi, siswa dapat melihat secara langsung visualisasi proses terjadinya bunyi dan perambatannya, sekaligus mendengar contoh-contoh bunyi yang berbeda. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan mendengar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi mendengar karena bunyi di kelas V SDN Cukir 1 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran IPA di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan

sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Irmansyah (2015), media pembelajaran sangat penting dalam mentransfer pengetahuan serta membantu siswa memahami materi pelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Media video animasi merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak, teks, dan suara. Menurut Mega, Nissa, dan Nugraha (2020), media video pembelajaran harus dirancang secara efektif dengan memperhatikan format, durasi, serta karakteristik peserta didik agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman. Dalam konteks pembelajaran, video animasi sangat efektif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti proses ilmiah dalam IPA. Visualisasi yang dinamis membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah

dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Selain itu, video animasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video animasi memiliki berbagai kelebihan dalam pembelajaran salah satunya adalah kemampuannya menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik dan disertai audio. Menurut Kolaka (2023), video animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, video animasi mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga sangat efektif dalam pembelajaran IPA. Media ini juga fleksibel karena dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa. Namun media video animasi juga memiliki kekurangan, proses pembuatannya membutuhkan waktu, keterampilan teknis, dan perangkat khusus. Selain itu, menurut Arsyad (2017), media video cenderung bersifat satu arah sehingga dapat membuat siswa pasif jika tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang interaktif.

Media video animasi memiliki peran penting dalam pembelajaran IPA terutama dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Menurut Lestari (2018), animasi mampu memvisualisasikan proses ilmiah yang tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa. Pramudita (2019) juga menyatakan bahwa video animasi dapat memperjelas informasi dan meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui tampilan visual yang dinamis. Selain itu, Widyaningsih (2020) menambahkan bahwa animasi dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Penggunaan video animasi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Susanto (2022), siswa dapat menganalisis dan menghubungkan konsep melalui tayangan animasi. Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kerja sama dan diskusi antar siswa. Dengan demikian, media video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan motivasi, aktivitas

belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam melalui proses ilmiah. Menurut Trianto (2017), IPA adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen. Samatowa (2018) menjelaskan bahwa IPA bertujuan untuk memahami alam semesta melalui kegiatan ilmiah. Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses dan sikap ilmiah. Rustaman (2019) menyatakan bahwa IPA mencakup tiga aspek utama, yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sementara itu, Karim (2022) menekankan bahwa pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran IPA memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Menurut Trianto (2017), pembelajaran IPA menekankan pada

pengalaman langsung melalui kegiatan ilmiah. Samatowa (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran IPA bersifat konkret dan berbasis eksperimen. Siswa diajak untuk mengamati dan menemukan konsep secara mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One Group Pretest–Posttest Design*. Menurut Rahman dan Hapsari (2019), *Pre-Experimental Design* merupakan desain penelitian yang masih terbatas pada pengujian efek perlakuan terhadap satu kelompok dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah penggunaan media video animasi pada materi struktur bagian telinga. Penelitian dilaksanakan di SDN Cukir 1 Jombang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah

sampel 25 siswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media video animasi, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian berupa tes (pretest dan posttest), lembar observasi, dan angket respon siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest, pemberian perlakuan menggunakan media video animasi dan pemberian posttest. Analisis data menggunakan statistik deskriptif (mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum), uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, serta uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Cukir 1 Jomabang dengan jumlah sampel sebanyak 22 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mendengar karena bunyi.

Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan statistik dan uji inferensial berupa *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebesar 61,63 dengan standar deviasi 11,36 dan standar error 2,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik berada pada kategori sedang dan belum optimal. Variasi nilai yang cukup tinggi mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik.

Tabel 1 Pretest
Siswa SDN Cukir 1 Jombang

N	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Standar Error
22	61,63	11	2,42

Rendahnya hasil *pretest* disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional tanpa media yang menarik, sehingga peserta didik kurang aktif dan kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak seperti proses terjadinya bunyi dan fungsi bagian telinga. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi hasil *posttest*

menunjukkan adanya peningkatan, nilai rata-rata tes sebesar 78,36 dengan standar deviasi 8,43 dan standar error 1,79. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dan lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan.

Tabel 2 Posttest
Siswa SDN Cukir 1 Jombang

N	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Standar Error
22	78,36	8,43	1,79

Penggunaan media video animasi membantu peserta didik memahami konsep secara visual sehingga materi yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Perbandingan nilai rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 16,73 poin dari 61,63 pada *pretest* menjadi 78,36 pada *posttest*. Untuk menguji signifikan perbedaan tersebut dilakukan uji *paired sample t-test*.

Data yang digunakan	Mean difference	T hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-16,73	-6,098	21	< 0,001

Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung sebesar -6,098 dengan nilai

signifikan (Sig. 2-tailed) <0,001, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media video animasi. Hasil ini menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, visualisasi yang disajikan dalam bentuk animasi mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep bunyi termasuk proses terjadinya bunyi, perambatan bunyi, serta mekanisme pendengaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mendengar karena bunyi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dari 61,63 pada *pretest* menjadi 78,36 pada *posttest*, selain itu hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik (Sig. <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini tidak lepas dari media video animasi

yang menyajikan materi secara visual dan menarik. Materi tentang bunyi seperti proses terjadinya bunyi, perambatan bunyi, dan mekanisme pendengaran merupakan konsep yang bersifat abstrak bagi peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya visualisasi melalui animasi konsep-konsep tersebut menjadi konkret dan mudah dipahami, hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat membantu memperjelas informasi dan meningkatkan daya serap peserta didik.

Selain itu, penggunaan media video animasi juga berdampak pada meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung menggunakan metode ceramah di mana peserta didik lebih pasif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian media video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga aspek afektif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun

demikian, dalam pelaksanaannya penggunaan media video animasi juga memerlukan persiapan yang matang seperti pemilihan video yang sesuai dengan materi, pengelolaan waktu yang efektif serta keterlibatan guru dalam memberikan penjelasan tambahan agar peserta didik tidak hanya menjadi penonton pasif. Oleh karena itu, penggunaan media ini sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Secara keseluruhan hasil penelitian ini memperkuat bahwa penggunaan media video animasi merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti bunyi. Media ini mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mendengar karena bunyi di kelas V SDN Cukir 1 Jombang. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 61,63 pada *pretest* menjadi 78,36 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media video animasi dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar penggunaan media video animasi juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif khususnya untuk materi yang bersifat abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Nuryani Rustaman. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: UPI Press.

Artikel in Press :

- Susanto. (2022). Pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*
- Karim. (2022). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*
- Rahman dan Hapsari. (2019). Pre-experimental design dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*

Jurnal :

- Irmansyah. (2015). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Mega Nissa Nugraha. (2020). Pengembangan media video pembelajaran yang efektif dan menarik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kolaka. (2023). Pengaruh video animasi terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lestari. (2018). Penggunaan animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan IPA*.
- Pramudita. (2019). Efektivitas video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Widyaningsih. (2020). Pengaruh media animasi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.